



**METODE AL-'ADAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

NASIR AHMAD

NIM. 1720100121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

-PADANGSIDIMPUAN

2023/2024



**METODE AL'ADAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NASIR AHMAD
NIM. 17 201 00121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**METODE AL-'ADAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NASIR AHMAD

NIM. 1720100121



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP. 19730108 200501 1 007

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023/2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Nasir Ahmad
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidempuan, 20 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nasir Ahmad** yang berjudul "**Metode Al-'adah dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP.197301082005011007

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasir Ahmad
NIM : 17 201 00121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Metode Al'adah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nasir Ahmad
NIM. 17 201 00121

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasir Ahmad
NIM : 17 201 00121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Metode Al'adah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan 10 Juli 2024

Saya Yang menyatakan



Nasir Ahmad
NIM. 17 201 00121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nasir Ahmad
NIM : 1720100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode Al-'adah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Ketua

Prof. Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.19590811 198403 1 004

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.19890730 201903 2 010

Anggota

Prof. Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.19590811 198403 1 004

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd, M.A
NIP.19890730 201903 2 010

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP.19730108 200501 1 007

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 71,75B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Al'adah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara
Nama : Nasir Ahmad
NIM : 17 201 00121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2024

Dekho

Dr. Laila Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nasir Ahmad.

NIM : 17 201 00121

**Judul Skripsi : Metode Al'adah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Model pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam membimbing dan mendidik remaja. Melalui metode pembiasaan dapat menjadi *alternative* orang tua dalam membina akhlak anaknya sejak dini terkhusus di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah anak remaja usia (14-20 tahun) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, dengan dilengkapi teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode Pembiasaan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah diterapkan oleh orang tua diantaranya mengajarkan dan membiasakan sopan santun, seperti mengucapkan salam. 2) Pembinaan akhlak juga sudah diterapkan dengan mengacu pada konsep-konsep sesuai yang dikehendaki orang tua masing-masing. 3) Implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah berjalan cukup baik. Diantaranya kegiatan rutin seperti berdoa sebelum makan, kegiatan spontan seperti terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih, serta pemberian teladan seperti membiasakan berpakaian rapi, dan lain-lain.

Kata Kunci: Metode pembiasaan, pembinaan akhlak, anak remaja

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya sang membutuhkan. berkat rahniat dan pertolongan Allah SWT sehingga penulis dapat melakaanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi. kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam kejalan keselamatan dan kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Metode Al’adah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpan Tenggara”** Disusun untuk memenuhi. Sebagai persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Uniersitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambaan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya khazanah ilmu pengetahuan yang dimiliki dari literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini perlu rasanya mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah turut berbagi pemikiran, waktu maupun dana demi selesainya skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dr. Sehat Sultoni Dalinuinthe, MA, Sebagai pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, MA, sebagai pembimbing II yang telah memberikan dukungan kesempatan dan menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarah bimbingan dan petunjuk yang berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang memfasilitasi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Fitarzan dan Dawarni ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh membimbing dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang ini dan selalu memberikan yang terbaik buat penulis dan segala aspek baik dari segi cinta, kasih sayang motivasi. materi dan doa mereka yang tulus dan ikhlas, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka serta yang selalu memberikan semangat setiap hari, yakni Dede Kurniawan Akbar

Ritonga, Jeppri Hutabarat, Ahmad Syahputra Hasibuan, Parluhutan Pohan,
Masyhuril Khomis Ritonga, Sakti Godang Rahman Harahap, Imbron syahputra
Daulay, Febrizal Rahmad Zadid

9. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan selanjutna penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Padangsidimpuan, Juli 2024
Penulis

NASIR AHMAD
NIM. 1720100121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PRNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	13
C. Batasan Istilah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Metode Al’adah	17
a. Pengertian Metode Al-adah	17
b. Bentuk-bentuk Metode Al-adah	19
c. Langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	21
2. Akhlak	22
a. Pengertian Akhlak.....	22
b. Macam-macam Akhlak.....	24
3. Pembinaan Akhlak.....	26
a. Pengertian pembinaan akhlak	26
b. Tujuan pembinaan akhlak	26
c. Bentuk-bentuk pendekatan dalam pernbinan.....	27
d. Metode dalam Pembinaan Akhlak.....	28
4. Remaja	29
a. Pengertian Remaja	29
b. Aspek-aspek Perkembangan Rernaja	30
c. Ciri Khas Remaja	32
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35

B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Letak Geografis Sihitang	41
2. Keadaan penduduk dan mata pencaharian	42
3. Keadaan Agarna	43
4. Keadaan Pendidikan	45
B. Temuan Khusus.....	47
1. Bagaimana metode al-a'dah dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara	47
2. Kendala dan solusi orangtua dalam membina akhlak remaja melalui metode pembiasaan (al-'adah) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	63
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Nama orangtua yang diteliti beserta umurnya	36
Tabel III.2	Nama remaja, jenis kelamin dan usia yang diteliti	37
Tabel IV.1	Keadaan penduduk kelurahan sihitang menurut tingkat usia ..	42
Tabel IV.2	Keadaan penduduk kelurahan sihitang menurut mata Pencaharian	43
Tabel IV.3	Keadaan Agama di Kelurahan Sihitang	44
Tabel IV.4	Keadaan pendidikan di Kelurahan Sihitang	46
Tabel IV.5	Mahasiswa yang kost di kelurahan sihitang	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan remaja. Sedangkan remaja merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orangtuanya. Keluarga merupakan tempat dimana seorang remaja berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang remaja menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orangtuanya. Sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku bersosial remaja.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan remaja, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam kehidupan keluarga umumnya remaja ada dalam hubungan interaksi yang intim, watak moral, dan pendidikan remaja.¹ Mengasuh dan membesarkan remaja secara umum merupakan tanggung jawab kedua orangtuanya.

Rumah dan keluarga menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian remaja. Maka pengasuhan remaja, siapapun menjadi sosok yang paling dominan dalam mempengaruhi kepribadian remaja. Karena itu penting sekali bagi orangtua menjadi pengasuh utama bagi darah dagingnya, karena ia akan menyayangi dan mendidik dengan sepenuh hati. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

¹ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Remaja dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm 86.

watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya ayah dan ibu, orangtua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga memiliki peran dan tugas yang sangat penting, yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.³

Setiap orangtua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiyah Drajat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.⁴

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), hlm 8.

³ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orangtua Terhadap PESANTREN* (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2018), hlm. 31.

⁴ Zakiyah Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 72.

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh dan membina anak agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan akhlak remaja mulai dari upaya mengasuh, merawat dan mendidik anak. maka dari itu pendidikan pertama anak terdapat pada keluarga, tanpa binaan akhlak dari orangtua tidak terarah dengan baik. tingkah laku ataupun yang dicontohkan oleh orangtua merupakan metode orangtua dan pembentukan kepribadian anaknya sendiri.⁵

Orangtua diperintahkan mendidik anak mengerjakan shalat setelah berusia 7 tahun. Hal itu dilakukan untuk mempermudah proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan syarat-syarat penggunaan pembiasaan yang dikemukakan oleh Armai Arief. Menurutnya, pembiasaan itu dimulai sebelum terlambat, dan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan berprogram.⁶

Sebagaimana hadist Nabi SAW

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم-: **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ**

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah

SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang

⁵ Napsen Efendi, Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orangtua Siswa MTS Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma," Jurnal An-Nizom, Volume 2, No. 3, Desember 2017, hlm. 601.

⁶ Armai Arief, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*(Bandung: Angkasa,2007), hlm.114-115.

mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."

Di kelurahan sihitang kecamatan padangsidiempuan tenggara akhlak orangtua juga masih banyak memiliki akhlak tercela dan tidak pantas dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya. Banyak orangtua yang masih suka pergi kewarung kopi dan bermain judi online atau seceter. Bahkan ada juga orangtua yang merupakan pengguna narkoba.

Bimbingan orangtua sangatlah penting khususnya dalam akhlak remaja, orangtua yang aktif dalam membimbing dan membina akhlak remaja dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orangtua memberikan contoh-contoh yang baik agar anak dapat menirunya. Melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami remaja dan dapat membantu permasalahan yang sedang dialami oleh remaja.⁷ Allah SWT berfirman dalam surah At-tahrim ayat 6.

Sebagaimana firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

⁷ Aina, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro", Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2014), hlm. 5.

Dari pembahasan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa, manusia sudah disucikan dengan anugerah akhlak dan mengingatkan manusia bahwa adanya kehidupan akhirat kelak. Orangtua yang tidak mendidik anaknya secara benar akan membuat anak menjadi durhaka kepada orangtua dan tidak patuh kepada perintah orangtua apalagi dengan perintah Allah SWT, anak akan jauh dari orangtua dan memiliki sifat yang tercela tidak memiliki sifat sopan santun dan tidak menghargai kedudukan orangtua. Yang menjadi suri tauladan pembinaan akhlak pada diri anak adalah orangtua, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Dan terlebih dulu orangtua harus mempunyai ilmu dan sifat-sifat yang baik agar dapat diajarkan kepada anak-anaknya. Semakin baik sifat terpuji yang dimiliki oleh orangtua maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam mendidik anak yang akan diperoleh. Menanamkan pendidikan akhlak pada diri anak merupakan tanggung jawab terbesar orangtua, karena anak lahir dalam pemeliharaan dan wawasan orangtua dan dibesarkan dalam keluarga. Orangtua memiliki pengaruh langsung dalam menggariskan alam masa depan yang dinanti-nantikan anak, baik menuju kebahagiaan maupun kesengsaraan.

Remaja melakukan yang melanggar etika dan aturan, perkelahian massal antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas sampai pada perampokan dan pembunuhan. Kondisi emosi yang tidak labil kalau tidak diarahkan akan menjerumuskan, dan sebaliknya apabila diarahkan dengan cara yang benar akan menjadi positif dan banyak mendatangkan kesuksesan dalam kehidupan kelak.⁸

⁸ Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*(Bandung: Nuansa Cendekia,2019) hlm. 10.

Remaja adalah perhiasan hidup di dunia, kekuatan dan keagungan serta benteng pertahanan. Selain itu mereka adalah penyenang hati dan penenang jiwa. Oleh karena itu, seharusnya orangtua memperhatikan pendidikan anak-anaknya, hingga terbentuknya akhlak yang baik bagi remajanya, sehingga kebahagiaan mereka dapat mewujudkan dengan diwarnai oleh perhiasan hidup di dunia ini. Pada akhirnya mereka akan merasakan kenikmatan hidup di dunia ini dan merasa gembira selalu.

Remaja dengan potensi yang dimilikinya dapat dididik dan dikembangkan ke arah yang diciptakan pembentukan karakter/akhlak remaja, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang diberikan adalah sejak dalam kandungan hingga dewasa, terutama pada masa remaja lebih sensitif terhadap perkembangan kepribadiannya. Islam mengajarkan bahwa remaja itu membawa berbagai potensi yang selanjutnya apabila potensi itu dididik dan dikembangkan, maka remaja akan menjadi manusia yang secara fisik dan mental memadai dengan akhlak yang baik. Orangtua perlu meningkatkan pengetahuan untuk mendidik remaja dalam keluarga, orangtua salah dalam menggunakan konsep yang tepat untuk mendidik, maka remaja akan mendapat dampak negatif dari pendidikan itu, dan berakhlak yang tidak baik.

Pada masa pembentukan diri konsep diri remaja banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu lingkungan orangtua, penilaian orang dewasa, teman sebaya, kematangan, persepsi lingkungan, kepercayaan, nilai dan sikap. Pembentukan diri konsep remaja dapat dilihat dari pengalaman yang diperolehnya. Misalnya si remaja yang mengalami cacat fisik yang sering kali

diejek dan dihina teman-temannya. Karena sering diejek dan dihina teman-temannya maka konsep dirinya terbentuk adalah saya orang yang memang tidak mampu dan tidak berguna sehingga muncul perasaan rendah diri, hina, merasa minder dan tidak mau mudah bergaulnya. Oleh sebab itu, peran orangtua sangat penting dalam pembentukan diri konsep remaja.⁹

Remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidimpun tenggara sebahagian masih sangat sering membantah orangtuanya, bukannya membantah orangtuanya saja tetapi membantah orangtua yang lebih tua darinya yaitu tetangganya. Belum memiliki rasa tolong-menolong dan enggang membantu orangtuanya di rumah. Mereka lebih suka bersenang-senang dengan teman sebayanya dan mulai mengenal minum-minuman keras dan mencobanya sesekali sehingga banyak orangtua yang menjadi resah. Disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan bagi remaja.¹⁰ Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Akibatnya banyak remaja yang hanya Tamatan SMP dan tidak melanjutkan sekolah lagi.

Berdasarkan wawancara telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu orangtua remaja di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, banyak remaja bergaul bebas dengan kawannya sehingga melakukan hal-hal perilaku tercela seperti bermain judi online seceter dan nongkrong di pinggir jalan sampai menghisap rokok sampai jam 1 malam.¹¹ Hal ini disebabkan mengenai

⁹ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius 2015), hlm 46.

¹⁰ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara tanggal 29 Oktober 2023.

¹¹ Siti Hanum, *Orangtua Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, wawancara*, Minggu, 5 November 2023

peran orangtua sebagai pendidik bagi anak dalam menanamkan akhlak terhadap remaja dan orangtua yang sudah berupaya berperan dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya tidak sepenuhnya stabil atau remaja yang tidak sepenuhnya dalam pengawasan orangtua, akibat orangtua yang terlalu sibuk bekerja akibat faktor ekonomi.

Dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala lingkungan di kelurahan sihitang kecamatan padangsidiempuan tenggara, orangtua yang kurang tau dan memahami pendidikan akhlak karena orangtua yang hanya tamatan SD sehingga orangtua tidak mengerti dalam mendidik atau menanamkan akhlak pada diri remaja secara benar. Orangtua hanya berdiam tanpa ada perhatian anak di rumah. Orangtua yang kurang dalam pendidikan akhlak remaja dan hanya mengandalkan pendidikan formal saja. Orangtua jarang memberi penerangan-penerangan di rumah, hanya memberi biaya sekolah yang penting anak-anaknya sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidiempuan tenggara belum terlaksana secara maksimal, karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pendidikan orangtua tentang akhlak, kurangnya kesadaran orangtua terhadap contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya ketegasan orangtua dalam mendidik anak. akibatnya anak akan sering melakukan kasus, dan ada sebahagian orangtua dari remaja yang terlibat dalam kasus sebagai Bandar narkoba pengaruhnya di dalam keluarga terdapat juga masalah seperti

kasus hamil diluar nikah akibat dari kurangnya pendidikan akhlak dari orangtua yang membiarkan remaja perempuannya pergi keluar bersama lawan jenisnya.

Dalam mendidik orangtua hendaknya mangacu konsep pendidikan kepada nilai-nilai yang islami yang dapat membentuk akhlak yang baik pada remaja, karena akhlak itu sendiri berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai adab, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karena islam telah mengajarkan itu semua, keberadaban pendidikan dimaksud untuk memberikan pelayanan dan bimbingan kepada seseorang agar menemukan jati dirinya sesuai dengan kodratnya sebagai manusia dan sesuai dengan fungsinya oleh Allah swt sebagai khalifah di dunia ini.

Sebagaiman yang dicantumkan di dalam surah Al-baqarah ayat -30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخْنَ نُّسُبَۤہِمْ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi,” mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Sebagaimana Allah SWT juga berfirman dalam surah yang lain di dalam surah Al-Faathir ayat-39.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ
 كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿١٢٠﴾

Artinya: Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi barang siapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi tuhan nya dan kekafiran orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.

Tidak sedikit orangtua bingung menghadapi sikap anak-anak remaja mereka yang mulai berani melancarkan protes atau penentangan, terutama menentang otoritas orangtua yang mereka anggap membelenggu kemerdekaan mereka. Dalam berbagai hal tampaknya mereka kurang sopan atau kurang menghargai maupun menghormati keberadaan orangtua yang telah bersusah payah mengasuh mereka. Mereka menuntut dengan keras agar identitas dan eksistensi komonitasnya diakui. Di dalam keluarga, para remaja menuntut supaya pendapat, pikiran, gagasan, atau ide-ide mereka didengarkan dan di pertimbangkan ketika rumah tangga sebagai sebuah institusi membuat keputusan atau kebijakan. Mereka melakukan protes keras atau mengkritik dengan tajam kalau merasakan keadilan tidak berpihak kepada kelompok mereka.¹²

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi remaja mereka, karena merekalah remaja mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan institusi pendidikan utama untuk membentuk generasi dan membangun akhlak remaja. Entahlah itu dengan pendidikan yang baik atau buruk,

¹² Surbakti, *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm 4

yang akan menghasilkan kebaikan atau keburukan, perasaan tertata atau tersesat, masyarakat akan membaik dan rusak, umat akan menggugat atau justru melemah. Dari sini muncul juga kesesatan manusia dan persoalannya, akibat kesalahan mendidik sejak kecil atau dini, terutama masalah akhlak. Disini juga terletak harapan untuk memperbaiki serta mengobati kesesatan tersebut.

Proses pendidikan dalam keluarga juga tidak selamanya berjalan lancar tanpa hambatan. Pada saat tertentu orangtua atau lingkungan keluarga mempengaruhi proses pendidikan yang ada. Kapasitasnya juga tidak menentu. Ada yang ringan, berat dan ada juga yang fatal permasalahan tersebut. Untuk itu pendidikan orangtua harus bijaksana dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah tersebut.¹³

Orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal remaja. Sejak bayi, ayah dan ibu adalah orang yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan remaja. Ibu harus mampu membina hubungan yang serasi dengan remajanya. Ini sebagai sarana untuk memudahkan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik kepada remaja. Menjalani rutinitas sehari-hari di rumah akan menjadi sesuatu yang membosankan jika tidak mampu memaknainya untuk itu, kesadaran bahwa ini adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT adalah sangat penting.

Banyak hal yang mempengaruhi terhadap akhlak remaja dan keberhasilan belajar remaja di sekolah. “Keberhasilan belajar remaja secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal

¹³ Zainal Fatoni Dkk, *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: penguatan Peran Keluarga*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hlm 97.

yang mencakup faktor internal” antara lain kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesejahteraan jasmani dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor eksternal antara lain lingkungan alam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran.¹⁴

Faktor internal dan eksternal di atas dapat dinyatakan secara jelas bahwa di antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar dan pembinaan akhlak. Apabila anantara faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan terbentuk akhlak yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada siswa, jelaslah bahwa siswa akan menjadi buruk tingkah lakunya dan tidak mendapatkan prestasi belajar secara maksimal atau bahkan gagal dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang diperhatikan adalah pendidikan orang dalam keluarga yang mewujudkan dengan memberikan teladan akhlak yang baik, membimbing remaja di rumah untuk belajar secara kondusif dan lain sebagainya. Ini merupakan faktor penentu siswa terbentuknya dan keberhasilan pendidikan remaja di sekolahnya tentunya.

Hasil studi pendahuluan dan observasi di kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara, dimana ditemukan banyak orangtua yang hanya sibuk untuk bekerja setiap harinya kemudian malam istirahat, sehingga tidak menyadari telah menelantarkan pendidikan remaja mereka, kurang perhatian terhadap remajanya. Orangtua sangat jarang memiliki waktu untuk membimbing ataupun mendidik remaja selama mereka belajar di rumah. Sehingga faktanya saat

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54.

sekarang ini dimana banyak remaja yang mengalami dekadensi moral, maka ditemukan remaja mulai kebut-kebutan di jalan yang main remi atau judi secara diam-diam, merokok, berkelahi sama teman sebayanya dan mulai melawan orangtua dan sebagainya.

Disamping itu, dikarenakan orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan remajanya, serta kesibukan orangtua dalam bekerja menyebabkan remaja kurang mendapatkan perhatian dalam belajarnya di rumah dan pembentukan akhlakunya. Padahal orangtua wajib memperhatikan pendidikan remaja dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekolah, dan terutama masalah pembentukan akhlak remaja. Dukungan serta bimbingan dari orangtua memiliki arti penting bagi kepribadian remaja dan kelancaran proses belajarnya. Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab pada pendidikan akhlak remaja yang dibentuk sedini mungkin dengan perhatian, bimbingan dan pemberian teladan yang baik.¹⁵

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk menyajikan kembali metode al-‘adah dalam pendidikan akhlak remaja. Untuk itu lebih jelasnya di sini, maka di pilihlah judul penelitian dalam skripsi ini adalah: “Metode Al-‘adah Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dijelaskan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah para orangtua di Kelurahan Sihitang Kecamatan

¹⁵ Bayu Adi Laksono, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*(Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia,2023), hlm 56

Padangsidempuan Tenggara, agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang dibahas agar mencegah penyimpangan masalah, serta keterbatasan waktu, kemampuan dana maka penulis memfokuskan penelitian ini pada remaja laki-laki dan perempuan berumur 14-20 tahun yang berada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka adapun istilah-istilah dalam penelitian ini hanya dibatasi terkait dengan :

1. Secara etimologi Al-'adah berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Kata al-'adah itu sendiri, disebut demikian karena ia dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan masyarakat.¹⁶
2. Akhlak dalam kamus besar bahasa indonesia adalah budi pekerti, perangai atau tingkah laku atau tabiat. Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budi pekerti, perangai dan tingkah laku remaja yang berada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.¹⁷
3. Remaja menurut kamus besar bahasa indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berada dalam usia 13-17 tahun yang belum menikah.¹⁸

¹⁶ Satria Efendi, Ushul Fiqh, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 153.

¹⁷ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Komplek Sukup Baru No.23 Ujungberung-Bandung, 2012), hlm 23

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana metode Al-'adah dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa kendala orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah terkait dengan:

1. Untuk mengetahui metode Al-'adah dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis: setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya dapat menjadi rujukan para peneliti yang ingin meneliti tentang Metode Al-'adah.
2. Kegunaan praktis: setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat menjadi kontribusi dalam memahami tentang metode Al-'adah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua mengemukakan tentang kajian teori yang menguraikan tentang kajian kepustakaan, orangtua dan tanggung jawab orangtua, akhlak dan tujuan metode al-‘adah, remaja dan problematika remaja, peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja, kajian terdahulu.

Bab Ketiga mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri Tempat Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data serta Analisis data.

Bab Keempat menguraikan tentang hasil penelitian yang berisikan Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Al'adah

a. Pengertian Metode AL-'adah

Metode Al-'adah terdiri dari dua kata yaitu metode dan al-'dah. Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “methodos,” yang merupakan gabungan dari kata “meta” yang berarti “menuju” atau “berhubungan dengan,” dan kata “hodos” yang berarti “jalan” atau “cara.” Jadi, secara harfiah, “metode” mengacu pada “cara menuju” atau “cara untuk mencapai tujuan. Sedangkan Kata Al-'adah secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. Sedangkan secara terminologi, seperti dikemukakan Abdul-Karim Zaidan, istilah Al-'adah berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan ataupun perkataan. Istilah ‘urf dalam pengertian tersebut sama dengan pengertian istilah al-‘adah (adat istiadat). Kata al-‘adah itu sendiri, disebut demikian karena ia dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan masyarakat.¹⁹

Metode pembiasaan dalam bahasa Arab disebut al-‘adah, yang artinya ialah kebiasaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kebiasaan bermakna sesuatu yang biasa dikerjakan pola untuk melakukan tanggapan

¹⁹ Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 153.

terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang biasa diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam menyampaikan ilmu kepada para sahabatnya. Metode ini termasuk metode tertua, tetapi sampai saat ini masih menjadi metode yang sangat relevan karena tingkat keberhasilannya dalam menanamkan nilai akhlak kepada remaja yang sangat baik.²⁰

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Berkaitan dengan keberhasilan pendidik atau orang tua dalam membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah adalah bagian dari ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga hal tersebut haruslah diupayakan dengan sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan hasil yang ideal. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat An-Najm:39.²¹

Sebagaimana firman Allah SWT

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain yang telah diusahakannya.

²⁰ Safiuddin Amin, *Pendidikan Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*, cet kesatu, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm.85.

²¹ H. Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pai*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 355.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dengan metode pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak remaja. Sehingga tujuan daripada diadakannya pembelajaran dengan metode pembiasaan ini adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri remaja dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

b. Bentuk-bentuk Metode Al-'adah

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi anak secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
 - a) Biasakan anak untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b) Biasakan anak untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - c) Biasakan anak bekerjasama, dan saling menunjang.
 - d) Biasakan anak untuk berani menanggung resiko.

2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.²²

c. Langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan

Pelaksanaan pembiasaan maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.

²² Hj. Nur'aini, *Metode Pengajaran AL-qur'an Dan Seni Baca AL-qur'an Dengan Ilmu Tajwid*(Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 48

- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri. Kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri.²³

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antar lain:

1) Kelebihan metode pembiasaan

Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

²³ H. Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*(Bengkalis:Dotplus Publisher,2023), hlm. 60

2) Kekurangan Metode Pembiasaan

Kekurangan metode ini antara lain:

- a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- b) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan kokoh.²⁴

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang berarti budi pekerti. Sedangkan menurut terminologi budi pekerti berasal dari dua kata budi dan pekerti. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. sedangkan pekerti adalah apa yang dilihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.²⁵

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bentuk jamak khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Sedangkan menurut terminologi akhlak adalah ilmu

²⁴ Sukatin dll, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 45

²⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami* (Akhlak Mulia) (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm 26

pengetahuan yang memberikan pengertian tentang yang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan yang berakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.²⁶ Berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁷

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dari perbuatan baik disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.²⁸

Akhlak berasal dari bahasa yang berarti tingkah laku, perangai atau tabiat, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Perilaku yang buruk disebut akhlakul mazmumah, sedangkan perilaku yang baik disebut akhlakul mahmudah.

Bagitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak ummat di dunia. Dalam kitab Mauizhatul Mukminin ringkasan dari Ihya' 'Ulumuddin, dalam

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm 2-3.

²⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: pustaka setia, 2010), hlm 10.

²⁸ Asmara, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm 1.

hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.²⁹

Sebagaimana hadis Nabi SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak tersebut dapat menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima. Penjelasananya yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan akhlakul mahmudah atau akhlakul karimah adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT, atau bisa disebut semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, sifat, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktivitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.³⁰
- 2) Akhlak yang tercela atau akhlak al-mazmumah, adalah akhlak yang tidak dalam control ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta

²⁹ Muh. Jamaluddin Al-Aqasimi Addimasyqi, Mauidzhatul Mukminin, (Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Al-Ghozali), Penerjemah: Moh. Abda'i Rathomy, (Bandung: CV. Dipenegoro, 1975), hlm. 469-470.

³⁰ Beni Ahmad Saebani, dkk. *Ilmu Akhlak* (Bandung: pustaka Setia, 2010), hlm 199.

destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, dan malas.³¹

Dari kedua macam bentuk akhlak, maka akhlak mahmudah antara lain:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Muhammad daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT yaitu sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apapun dengan mempergunakan firmanNya dalam alqur'an pedoman kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan nya.
- c) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah Menyukai nikmat dan karunia Allah.
- d) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar ilahi.
- e) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- f) Bertaubat kepada Allah.
- g) Tawakkal.³²

2) Akhlak terhadap rasulullah

Akhlak terhadap rasulullah adalah sikap yang pantas dalam memelihara sunnah serta mengamalkan akhlak rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada rasulillah SAW.

³¹ Aminuddin , *Pendidikan Agama Islam*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 153.

³² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja Grafindo,2002),hlm

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan.³³

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari terjemahan kata training yang artinya latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (attitude), dan kecakapan (skill).³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk lebih dapat meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya baik aspek rohani/jasmani yang telah ada padnya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik. Pembinaan dapat dilakukan dalam keluarga dan di sekolah saja, tetapi diluar keduanya yang dapat dilakukan suatu pembinaan.

b. Tujuan pembinaan akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa berarti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Maksudnya berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Perintah

³³ Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan*(Surabaya: Amelia, 2007), hlm 138.

³⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm 41-42.

allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah).

Mendekatkan diri kepada Allah manusia akan selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Shalat erat hubungan dengan latihan akhlakul karimah.

c. Bentuk-bentuk pendekatan dalam pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan mengandung beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, yaitu:

- 1) Pendekatan informatif (informative approach), yaitu cara menjelaskan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif (participative approach), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial (experiential approach), pada pendekatan ini menempatkan peserta didik terlibat langsung di dalam pembinaan. Pembinaan ini langsung terlibat dalam situasi tersebut.

d. Metode dalam Pembinaan Akhlak

Untuk mewujudkan akhlak yang baik sangat diperlukan suatu metode yang baik dalam pembinaanya, karena akhlak merupakan suatu respon sikap mental yang terwujud dalam tingkah laku manusia, baik tingkah laku terpuji maupun tingkah laku tercela. Metode yang perlu digunakan dan di tanamkan dalam pembentukan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ta'lim
- 2) Pembiasaan
- 3) Latihan dan
- 4) Mujahadah.³⁵

Pembinaan akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya adalah dengan menggunakan metode, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teladan

Keteladanan itu muncul dari diri para pendidik dalam situasi dan keadaan, dalam keseluruhan interaksinya dengan anak. Sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya pada masa ini, seorang anak cenderung mencontoh secara instant semua kata-kata yang didengar dan perilaku yang dilihatnya. Pendidikan akhlak dengan keteladanan ini penting, sebab setiap orang memiliki kecenderungan merayap suatu perilaku akhlak dari perilaku yang ditampilkan orang lain, terutama

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 14.

signifikan perso yang berada dekat dengannya. Tidak hanya pada masa kecil, sampai usia dewasa pun, seseorang akan tetap memiliki kecenderungan mengobservasi dan mencontoh perilaku orang lain. Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya, karena ia merupakan sifat pembawaan, seorang guru harus menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Bagaimana hebatnya metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak jika telah diiringi dengan contoh yang baik dari guru dan orangtua, maka tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam pembinaan akhlak ini melalui keteladanan, tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutaman itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun, memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Penting untuk dicatat bahwa kata latin “adolescre,” yang berarti “bertumbuh” atau “menjadi dewasa hingga dewasa,” adalah darimana piaget mendapatkan istilah “remaja” atau “masa muda”. Saat ini, istilah “masa muda” mencakup berbagai fase pematangan, termasuk yang terkait dengan pematangan mental, emosional, dan fisik. Dua belas hingga delapan belas

tahun merupakan mayoritas populasi remaja. Antara usia 12 hingga 18 tahun, seseorang memasuki masa remaja, yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.³⁶ Ada sejumlah perubahan yang terjadi dalam kesejahteraan fisik dan psikologis remaja dan kewajiban sosial di rumah, sekolah, dan masyarakat mereka saat ini. Remaja diabad kedua puluh satu akan dihadapkan pada tingkat kecanggihan teknologi yang tinggi, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Situasi saat ini akan dirugikan jika aksebelitas ini tidak dikelola dengan baik. Para peneliti menemukan bahwa remaja memiliki masalah paling besar dalam berurusan dengan teknolog modern seperti internet, ponsel, dan video game.³⁷

Aman untuk mengatakan bahwa masa remaja menandai waktu ketika seseorang berubah dari anak-anak menjadi dewasa, berdasarkan informasi yang disajikan di atas. Akibatnya, remaja saat ini menunjukkan minat yang besar pada apa saja, dan minat ini terusik baik oleh kemajuan teknologi maupun oleh lingkungan sekitar.

b. Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Adapun 3 tahap aspek dalam perkembangan remaja dalam proses penyesuaian hingga dewasa:

- 1) Remaja Awal antar usia 10 dan 12 tahun masih terpesona oleh perubahan yang terjadi ditubuh mereka dan dorongan yang mengikutinya. Pikiran-pikiran baru segera dihasilkan oleh mereka, dan mereka langsung tertarik

³⁶ Rangka, dkk, *Self Esteem Pada Remaja*, (Ongka Book, 2020, hlm.1

³⁷ Julia Maria Van Tiei, *perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*, (Jakarta: Prenada, 2019, hlm. 148

pada jenis kelamin lain, sebagaimana kebutuhan mereka untuk dirangsang secara erotis. Ketika “ego” seseorang menjadi lebih sensitive, kapasitasnya untuk mengaturnya berkurang. Pada fase awal masa remaja, orang dewasa sulit untuk memahami.

2) Remaja madya sebagai aturan umum, ini adalah antara usia 13 dan 15.

Pada saat ini dalam hidup mereka, remaja sangat membutuhkan teman. Dia sangat senang dengan jumlah teman yang memujanya. Ketika seseorang “narsistik”, artinya, mereka terobsesi dengan diri sendiri, mereka lebih cenderung untuk menikmati kebersamaan dengan orang-orang yang memiliki sifat yang serupa. Ketidak pastian membuatnya terbelah antara beberapa kemungkinan, seperti sensitive atau acuh tak acuh, dikelilingi oleh orang lain atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis ,dll kompleks oedipoes (emosi cinta remaja untuk ibu mereka) dapat dipatahkan oleh ikatan yang lebih besar dengan teman pria dan wanita.

3) Remaja akhir minat yang konsisten pada fungsi intelektual, identitas

seksual yang kuat, keinginan yang kuat untuk bergabung dengan orang lain dan mencoba hal-hal baru dapat dilihat pada usia ini (16-18 tahun). Selama fase ini, egosentrisme digantikan oleh rasa harmoni antara kepentingan yang bersaing. Psikopatologi memanifestasikan dirinya dalam ketidakmampuan seseorang untuk terlibat dengan orang lain, serta

dalam pembangunan “dinding” pribadi yang memisahkan mereka dari masyarakat lainnya.³⁸

c. Ciri Khas Remaja

Remaja melewati sejumlah tahap dalam perkembangan mereka, termasuk yang tercantum di bawah ini:

- 1) Pemeriksaan lebih dekat terhadap perkembangan pra dan pasca remaja menunjukkan bahwa remaja mengalami transformasi fisik (pertumbuhan) yang paling cepat.
- 2) Menunjukkan tingkat vitalitas fisik dan mental yang tinggi, yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas.
- 3) Akibatnya, fokus mereka bergeser dari orangtua dan anggota keluarga mereka dan ke teman sebaya mereka.
- 4) Hal ini diperlukan memiliki hubungan yang kuat dengan lawan jenis.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hamida dengan judul penelitian: "Penerapan metode pembiasaan oleh orangtua dalam pembinaan akhlak remaja". Hasil penelitiannya bahwa peran orangtua dalam menerapkan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada hakikatnya pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh orangtua, yaitu dengan membina remaja dalam berakhlak yang baik. Adapun sebagai orangtua tentunya sangat berperan penting, apabila tanggung jawab

³⁸ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga Pola Dan Kaitannya Dengan Kenakalan Remaja* (Mataram: NEM, 2021), hlm. 6-7.

³⁹ Ibid, hlm. 7-10.

orangtua diabaikan maka akhlak remaja akan sangat buruk, karena diusia remaja masih labil.⁴⁰

2. Erna Hidayati dengan judul penelitian: "Implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (operant conditioning) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di Ma Nu Ibtidaul Falah Sambirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020". Hasil penelitiannya bahwa Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang, sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun, pendekatan ini akan berhasil apabila dalam proses pembiasaan kepada peserta didik, seorang pendidik memberikan tauladan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik lainnya.⁴¹
3. Muzayinul Fikriyah dengan judul penelitian: "metode pembiasaan dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di min 7 Tulungagung". Hasil penelitiannya bahwa Metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek

⁴⁰ Hamida, Penerapan Metode Pembiasaan Oleh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2014

⁴¹ Erna Hidayati, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan (Operant Conditioning) Untuk Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Remaja di Ma Nu Ibtidaul Falah Sambirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, IAIN Kudus, 2019

kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.⁴²

⁴² Muzayinul Fikriyah, Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 7 Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2022 hingga bulan Februari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Mengkaji tentang pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak para remaja di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Di sebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif karena bukan dengan cara kualitatif yang menggunakan alat ukur tertentu. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orangtua, kepala desa, dan sebahagian remaja di Desa Air Hitam laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang ditetapkan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik didasarkan pada ciri-

ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.

Berdasarkan teknik ini, maka sebagai informan dalam peneliti ini ditetapkan kepala Desa, ketua Rt, imam Mesjid sebagai responden ditetapkan orangtua dan remaja sebagai di Desa Air Hitam Laut. Sebagai informan tambahan di tetapkan yang diperoleh wawancara, dokumentasi dan observasi mengamati secara langsung.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan peneliti ini adalah 10 orangtua remaja dan 10 remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Tabel III.1
Nama orangtua yang diteliti beserta umurnya

No	Nama-nama orangtua	Umur
1	Agus salim	56
2	Afriati	50
3	Anni kholilah	43
4	Rahmatsyah antoni	s63
5	Jamal	29
6	Siti sahara	26
7	Diah setiawati	35
8	Anwar siregar	37
9	Fitri handayani	38
10	Muhammad syarifuddin	41

Tabel III.2
Nama remaja, jenis kelamin dan usia yang diteliti

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Muhammad aditya	Laki-laki	18 Tahun
2	Nuraisyah	Perempuan	20 Tahun
3	Angel juni arista	Perempuan	19 Tahun
4	Nirwan syaputra	Laki-laki	15 Tahun
5	Devi sakinah	Perempuan	13 Tahun
6	Ridwan saleh	Laki-laki	15 tahun
7	Doni syaputra	Laki-laki	15 Tahun
8	Yogi Pratama	Laki-laki	16 Tahun
9	Ayu lestari	Perempuan	14 Tahun
10	Alfiansyah	Laki-laki	17 Tahun

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi, Buku, Laporan, Skripsi, Jurnal, dan lain-lain. Adapun yang menjadi data sekundernya adalah Kepala Lingkungan dan Dokumen di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.

1. Metode Observasi

Menurut S. Sugiono yang dikutip oleh Nurul Zuriah mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Nurul Zuriah, 2006: 173). Dan menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiono Observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiono, 2013: 145). Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan orangtua di Desa Air Hitam Laut:

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengamati kegiatan-kegiatan remaja di min 7 Tulungagung
- b. Mengamati keadaan remaja di min 7 Tulungagung
- c. Mengamati apa yang dilakukan remaja di min 7 Tulungagung

2. Metode wawancara

Salah satu mengumpulkan data menggunakan metode wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan secara langsung yang ingin memperoleh informasi-informasi dari orang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu". Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang:

- a. Metode al-‘adah dalam pembinaan akhlak pada remaja di min 7 Tulungagung

- b. Usaha metode al-‘adah dalam pembinaan akhlak remaja di min 7 Tulungagung
- c. Keadaan metode al-‘adah dalam pembinaan akhlak remaja di min 7 Tulungagung

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses prolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menungkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.(Sugiono, 2015: 124-125)

2. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi paling banyak digunakan untuk pemeriksaan seluruh sumber lainnya. Bentuk-bentuk:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pendidikan menengah dan tinggi, orang kaya dan pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.(Moleong Lexy J, 2007: 330).

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang pola asuh orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sihitang

Kelurahan sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan provinsi sumatera utara dengan luas wilayah 344,33 H, secara administrasi kelurahan sihitang terdiri atas 4 lingkungan, adapun batas-batas kelurahan sihitang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan padang matinggi
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa pudun jae
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten tapanuli selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa palopat pijorkoling

Peta penduduk dalam lingkup kelurahan jumlah penduduk 3485 jiwa jiwa, jumlah penduduk dewasa 3305 jiwa, jumlah kepala keluarga 900 jiwa, komposisi penduduk laki-laki 1684 jiwa, komposisi penduduk perempuan 1801 jiwa, jumlah penduduk miskin 350 kk, kondisi kondisi topografi lereng, jumlah kk di kelurahan sihitang sampai sekarang 1117 kk,⁴³

2. Keadaan penduduk dan mata pencaharian

Kelurahan sihitang terdiri dari 3 lingkungan. Lingkungan I jumlah penduduknya 875 orang, 430 orang laki-laki dan 445 orang perempuan (242 kepala keluarga). Lingkungan II jumlah penduduknya 943 orang, 451 orang

⁴³ Wawancara dengan Darwin Pane, Kepala Lingkungan I Kelurahan Sihitang, Tanggal 1 September 2023

laki-laki dan 492 orang perempuan (252 kepala keluarga). Lingkungan III jumlah penduduknya 999orang, 470 orang laki-laki dan 529 orang perempuan (386 kepala keluarga). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel IV.1
Keadaan penduduk kelurahan sihitang menurut tingkat usia

No	Nama Lingkungan	Tingkat Usia	Jumlah (Jiwa)
1	Lingkungan I	0-10	206
		11-20	186
		21-30	164
		31-40	128
		41-50	86
		51-60	64
		Usia Lanjut	46
2	Lingkungan II	0-10	226
		11-20	201
		21-30	179
		31-40	133
		41-50	91
		51-60	67
		Usia Lanjut	51
3	Lingkungan III	0-10	236
		11-20	210
		21-30	188
		31-40	139
		41-50	97
		51-60	73
		Usia Lanjut	61

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan sihitang mulai dari lingkungan I-Lingkungan III sebanyak 2817 orang, yang berusia 0-10 tahun sebanyak 668 orang, usia 11-20 tahun 527 orang, usia 21-30 sebanyak 531 orang, usia 31-40 tahun 274 orang, usia 51-60 tahun 204 orang, usia 61-70 tahun 123 orang, usia 71-80 tahun 35 orang.

Bila ditinjau dari mata pencaharian kelurahan sihitang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan penduduk kelurahan sihitang menurut mata Pencaharian

No	Nama Lingkungan	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Lingkungan I	Swasta Petani PNS Dagang TNI	228 orang 46 orang 18 orang 10 orang 1 orang
2	Lingkungan II	Swasta Petani PNS Dagang TNI	117 orang 26 orang 29 orang 9 orang 73 orang
3	Lingkungan III	Swasta Petani PNS Dagang TNI	157 orang 190 orang 17 orang 7 orang 8 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Berdasarkan data ter sebut mulai dari lingkungan I-lingkungan III dapat disimpulkan bahwa penduduk kelurahan sihitang kecamatan padangsidiimpulan tenggara, bermata pencaharian Swasta, Petani, PNS, Dagang dan TNI, yang bermata pencaharian Swasta 502 orang, Petani 262 orang, PNS 64 orang, Dagang 26 orang dan TNI 82 orang. Kelurahan sihitang sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian Swasta artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas menengah kebawah.⁴⁴

3. Keadaan Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan panutan dalam kehidupannya, secara singkat

⁴⁴ Data penduduk di Kelurahan Sihitang Kecamatan padangsidiimpulan Tenggara tanggal 3 September 2023.

dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan allah kepada manusia adalah agar manusia dapat mengharungi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Jadi karena agam itu merupakan fitrah allah, dan manusia diciptakan atas dasar fitrah pula, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri. Fitrahlah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran tuhan, berhubungan dengan hal itu keadaan keagamaan di Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Keadaan Agama di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Agama	Jumlah
1	Lingkungan I	Islam	852 orang
		Katolik	-
		Protestan	17 orang
		Hindu	-
		Budha	-
2	Lingkungan II	Islam	838 orang
		Katolik	-
		Protestan	175 orang
		Hindu	-
		Budha	-
3	Lingkungan III	Islam	482 orang
		Katolik	-
		Protestan	507 orang
		Hindu	-
		Budha	6 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Berdasarkan data tersebut keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Sihitang mulai dari lingkungan I-lingkungan III adalah 2172 orang islam, protestan 699 orang, budha 6 orang. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemeluk agama yang paling banyak di Kelurahan Sihitang adalah pemeluk agama Islam, untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya

di Kelurahan Sihitang terdapat 4 buah mesjid dan 1 buah musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.⁴⁵

4. Keadaan Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan bersinambungan adalah yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan masyarakat kelurahan sihitang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁵ Muhammad Syaifuddin Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 5 September 2023

Tabel IV.4
Keadaan pendidikan di Kelurahan Sihitang

No	Nama Lingkungan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lingkungan I	Tidak Sekolah/Belum TK SD SMP/Sederajat SMA/Sederajat Perguruan Tinggi	148 orang 17 orang 311 orang 181 orang 180 orang 28 orang
2	Lingkungan II	Tidak Sekolah/Belum TK SD SMP/Sederajat SMA/Sederajat Perguruan Tinggi	188 orang 10 orang 244 orang 167 orang 305 orang 39 orang
3	Lingkungan III	Tidak Sekolah/Belum TK SD SMP/Sederajat SMA/Sederajat Perguruan Tinggi	280 orang 5 orang 456 orang 116 orang 115 orang 27 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat sihitang mulai dari Lingkungan I-Lingkungan III adalah pada tingkat belum sekolah 616 orang, TK 32 orang, SD 1011 orang, SMP 464 orang, SMA 600 orang, PT 94 orang. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di kelurahan sihitang terdapat I TK, I Madrasah Ibtidaiyah, I SD, dan I SMK Kesehatan Matorkis dan II Perguruan Tinggi.

Tabel IV.5
Mahasiswa yang kost di kelurahan sihitang

No	Nama Lingkungan	LK	PR	Jumlah
1	Lingkungan I	103 orang	207 orang	310 orang
2	Lingkungan II	80 orang	185 orang	265 orang
3	Lingkungan III	52 orang	108 orang	160 orang
	Jumlah	235 orang	500 orang	735 orang

Sumber: Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang mulai dari lingkungan I-Lingkungan III sebanyak 735 orang, 235 orang LK dan 500 orang PR, masih banyak lagi mahasiswa yang belum melapor ke kepling. Sedangkan biaya mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang bahwa 38 orang atau 76% mengatakan bahwa biaya mahasiswi yang kost di Kelurahan Sihitang Rp 500.000 dalam satu bulan, 15 orang atau 30% mengatakan bahwa biaya mahasiswi Rp 400.000 dalam satu bulan.⁴⁶ Sementara kondisi ekonomi mahasiswi adalah menengah keatas.

B. Temuan Khusus

1. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja dengan metode pembiasaan (Al-'adah)

a. Peran kedua orangtua (Ayah dan Ibu)

1) Sebagai pendidik bagi remaja

Allah memberi amanah pada orangtua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak, yakni mendidik anak-anaknya sesuai dengan ketentuan dan perintahnya. Orangtua dalam keluarga merupakan guru pertama bagi anak, Karena orangtua lah yang mengajari anak dan orangtua sudah bisa mengetahui perubahan fisik dan psikis terhadap anak. sebelum anak masuk sekolah formal orangtua terlebih dahulu mengajari anak dan membimbing anak.

⁴⁶ Hasna Syari, Mahasiswi UIN Syahada, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 7 September 2023

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu afrianti mengatakan:

“Saya sebagai ibu selalu mengajarkan perkataan yang baik dan sopan kepada anak saya agar anak saya menghormati orang yang lebih tua darinya, saya juga mengajarkan kepada anak saya agar selalu membantu orangtua dan tidak boleh membantah atas apa yang dikatakan oleh orangtua kepadanya, saya hanya mengajarkan yang saya ketahui kepada anak saya, karena pengetahuan saya yang terbatas yang hanya tamatan SD itupun hanya sampai kelas 5. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya di sekolah formal dan madrasah agar anak saya mendapatkan ilmu yang tidak bisa saya ajarkan kepadanya”.⁴⁷

Pemahaman yang diberikan ibu afrianti agar anak menghormati orangtua yang lebih tua darinya terutama orangtua kandungnya sendiri, membiasakan diri remaja untuk saling tolong menolong sesama manusia, karena pengetahuan orangtua yang terbatas dan tamatan pendidikan terakhir hanya sampai SD, orangtua menyekolahkan anak ke sekolah ke sekolah formal seperti sekolah madrasah untuk mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Anni Kholilah, beliau berkata:

“Orangtua wajib membiasakan anaknya untuk berkata sopan dan lembut kepada semua orang, tidak melawan dan menghormati orangtua serta menolong orangtua, saya selalu mengarahkan anak saya agar menjadi anak yang baik sopan dan taat kepada perintah orangtua, tetapi meskipun saya membiasakan akhlak yang baik kepada anak saya tetap saja anak saya sering membantah kepada orangtuanya dan tidak mau menolong pekerjaan rumah seperti menyapu halaman”.⁴⁸

⁴⁷ Afriati, Orangtua Remaja, wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 10 September 2023

⁴⁸ Anni Kholilah, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 12 September 2023

Dari pemahaman di atas setiap orangtua wajib membimbing dan membiasakan anaknya agar berkata sopan dan lembut ketika berbicara dengan orang lain selain itu orangtua berperan membiasakan akhlak terpuji kepada remaja agar remaja dapat menghormati dan menaati perintah orangtuanya dan menolong orangtuanya membersihkan rumah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Agus Salaim, mengatakan:

“Anak harus dibiasakan sopan santun dan ditanamkan akhlak terpuji agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat merubah kepribadian anak, apalagi pada zaman sekarang, zaman yang semakin modern terkadang anak lebih tau dari pada orangtuanya, khawatirnya orangtua kurang paham dengan hal yang dilakukan anak yang membuat anak berperilaku menyimpang, seperti internet kita tidak tau bagaimana remaja menggunakannya apakah untuk hal yang baik atau malah sebaliknya. Apalagi masalah internet menggunakannya saja saya kurang paham, saya hanya bisa mengangkat telpon saja”.⁴⁹

Akhlak sangat berpengaruh dalam karakter remaja, oleh karena itu, orangtua wajib membiasakan anaknya untuk senantiasa berakhlak yang terpuji agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Bapak Rahmatsyah Antoni orangtua remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidempuan tenggara mengatakan:

“Banyak remaja yang melawan orangtua dan tidak mau menolong orangtua karena faktor lingkungan yang mencontoh perilaku kawannya, remaja yang ikut-ikutan terpengaruh akan pergaulannya atau bisa saja remaja menonton video yang tidak bermanfaat seperti film melawan orangtua akhirnya remaja mempraktekkannya kepada orangtuanya, tetapi sejauh ini anak

⁴⁹Agus Salim, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 13 September 2023

saya masih bisa diarahkan meskipun sesekali membantah tapi dia belum pernah melawan kami orangtuanya”.⁵⁰

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku remaja, selain itu pergaulan juga merupakan hal yang paling penting yang harus diawasi oleh orangtua. Pada zaman modern saat ini banyak media yang salah digunakan remaja dalam hal-hal negative. Sejalan dengan pendapat salah satu remaja yang bernama Doni Saputra di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa:

“Saya sering membantah orangtua saya ketika saya pulang sekolah langsung disuruh menjaga jualan, padahal saya mau main bola kelapangan tetapi saya tidak pernah melawan atau menyakiti hati ibu saya, saya hanya sedikit membantah bilang ah tetapi tetap mengerjakan perintah orangtua saya”.⁵¹

Remaja merupakan masa mencari jati diri, banyak remaja yang melawan orangtuanya akibat terpengaruh oleh lingkungan, tidak sedikit remaja yang menyakiti perasaan orangtuanya dengan melawan perintahnya.

Ilmu pengetahuan orangtua juga sangat berpengaruh dalam membina akhlak remaja, pendidikan terakhir orangtua yang rendah seperti SD dan SMP dan kurang mengerti terhadap kemajuan teknologi zaman modern merupakan kelemahan peran orangtua dalam membina akhlak remaja.

⁵⁰ Rahmatsyah Antoni, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 15 september 2023

⁵¹ Doni saputra, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 16 September 2023

2) Sebagai pendorong bagi remaja

Memberikan dorongan dan semangat kepada remaja merupakan peran orangtua yang paling penting, agar remaja dapat berperilaku baik dan menjaga sopan santun dan percaya diri dalam menghadapi masalah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Sahara:

“Remaja harus didorong dan diberi semangat agar remaja lebih percaya diri dan tidak mudah putus asa, setiap hari saya selalu memberi dorongan kepada anak saya melalui ucapan nasehat,”Ulang loja da amang namarsiajar I, akkon nasemangat do iba anggo dot manjadi halak na sukses, pasonang au umak mu on jadima amang anak nasoleh so bahagia ayahmu di sisi ni allah da amang, dot do hudoaon ho amang anso manjadi halak nasukses dunia dan akhirat (Jangan lelah ya nak belajar, harus semangat kalau ingin menjadi orang yang sukses, bahagiakan aku ibumu ini jadilah anak yang sholeh agar ayahmu bahagia disisinya Allah SWT ya nak, aku selalu mendoakanmu agar sukses dunia akhirat)”.⁵²

Mendorong remaja untuk menumbuhkan semangat merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh orangtua terhadap remaja, karena orangtua lah yang harusnya ada disetiap perkembangan remaja dan selalu memberikan dorongan-dorongan agar remaja lebih semangat dalam melakukan hal-hal positif. Hal yang sama juga di tanyakan kepada ibu Fitri Handayani mengatakan bahwa:

“Remaja yang tidak diberikan semangat oleh orangtua akan mudah memberontak dan mencari masalah, itu makanya sangat perlu peran orangtua dalam memberi semangat kepada remajanya, seperti anak saya yang suka membantah perintah saya, saya sampai merasa anak saya tidak seperti anak orang lain yang sangat penurut kepada orangtuanya”.⁵³

⁵² Siti Sahara, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 17 Septembr 2023

⁵³ Fitri Handayani, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tanggal 20 September 2023

Remaja yang kurang motivasi dan dorongan dari orangtuanya akan melakukan hal-hal negatife seperti membantah dan melawan perintah orangtuanya dan sebaliknya jika orangtua selalu memperhatikan anaknya dan memberikan doronagn kepada remaja setiap saat maka remaja akan berfikir positif dan menghargai orangtuanya. Ibu Diah Setiawati mengatakan:

“Sangat perlu memberi *reward* kepada anak, agar anak merasa lebih semangat dan berjuang melakukan hal-hal yang positif dan berusaha memperoleh reward dari orangtua dan anak akan merasa bahagia, saya juga selalu memberikan reward penghargaan kepada anak saya apabila ia mencapai sesuatu seperti juara kelas atau lancar mengaji, biasanya reward yang saya berikan seperti mengajak anak remaja saya jalan-jalan keluar atau membeli baju kepadanya”,⁵⁴

Orangtua merupakan orang yang selalu memberikan anak semangat dan penghargaan, banyak orangtua yang memberi dorongan dengan cara memberi reward kepada anaknya, ketika anak ingin memperoleh reward dari orangtua maka anak akan berusaha membuat hati orangtuanya merasa bahagia terhadap dirinya.

Selanjutnya wawancara dengan Yogi Pratama Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara mengatakan bahwa:

“Saya sangat jarang mengerjakan shalat wajib, sesekali saya shalat jum’at saja itupun ketika saya disuruh oleh ayah saya, karena saya juga jarang melihat orangtua saya mengerjakan shalat , saya juga tidak pandai mengaji karena orangtua saya tidak menyekolahkan saya ke sekolah madrasah dari kecil”.⁵⁵

⁵⁴ Diah Setiawati,Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, tanggal 21 September 2023

⁵⁵ Yogi Pratama, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, tanggal 23 September 2023

Orangtua merupakan tauladan pertama bagi anak, ketika orangtua melakukan perintah Allah maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Orangtua harus melakukan hal-hal positif agar dicontoh oleh anak juga dan menjadi kebiasaan dalam keluarga terutama dalam diri remaja.

3) Sebagai teladan bagi remaja

Anak akan mencotoh apa yang dilakukan orangtuanya, karena orangtua merupakan teladan bagi anaknya. apapun yang dilakukan orangtua akan dilakukan oleh anaknya juga, Allah SWT juga memerintahkan dalam surah Al-baqarah ayat 44 agar manusia memperbaiki dirinya terlebih dahulu sebelum menyuruh orang lain untuk melakukan kebaikan.

Sebagaimana firman Allah SWT

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Afriati berpendapat bahwa:

“Anak akan memperhatikan apa yang dilakukan orangtuanya kemudian akan mempraktekkan juga dalam dirinya, ketika orangtua berkata sopan dan lembut maka anak akan berkata sopan dan lembut juga kepada orang lain, saya juga selalu berkata

lembut kepada anak saya dan begitu juga dengan anak saya selalu berkata lembut kepada saya”.⁵⁶

Pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja merupakan hal yang penting, karena orangtua merupakan contoh pertama yang dilihat oleh anak dari kecil sampai ia beranjak dewasa. Orangtua yang membiasakan berkata sopan dan lembut kepada anak maka anak akan mencontohnya dan melakukannya kepada orang lain dan orangtuanya. Selanjutnya ibu Anni Kholilah mengatakan:

“Ketika anak melihat ayah dan ibunya mengerjakan shalat maka anak akan mengerjakan shalat juga sesuai dengan apa yang diajarkan dan dipraktekkan orangtuanya, begitu halnya dengan saya, saya selalu mengajak anak saya untuk mengerjakan shalat dan mengaji bersama”.⁵⁷

Remaja akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh orangtuanya, karena orangtua lah yang selalu ada dekat remaja dan apapun yang dilakukan oleh orangtua maka anak akan terbiasa melihatnya dan melakukannya pada dirinya sendiri . ketika orangtua membiasakan mengerjakan shalat dan mengajak anak shalat maka remaja akan melakukan hal yang sama juga dan menjadikan shalat sebagai pembiasaan dalam dirinya. Bapak Agus Salim juga berpendapat hal yang sama:

“Remaja yang mempunyai perilaku yang baik merupakan cerminan dari perilaku orangtuanya di dalam rumah, anak rajin pergi ke mesjid karena ayahnya juga sering kemesjid dan membawa anak dari kecil untuk membiasakan perilaku terpuji, saya selalu mengajak anak saya dari kecil sampai beranjak remaja

⁵⁶ Afriati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tanggal 25 September 2023

⁵⁷ Anni Kholilah, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tanggal 25 September 2023

pergi shalat ke mesjid agar anak saya terbiasa melangkah kakinya pergi shalat ke mesjid".⁵⁸

Perilaku remaja merupakan cerminan dari orangtuanya, apabila remaja mempunyai akhlak yang terpuji maka orangtuanya juga mempunyai akhlak yang terpuji juga karena orangtua merupakan guru pertama dalam diri anak. Anak selalu mengerjakan apa yang dilihatnya dan apa yang diperintahkan untuknya.

Sesuai dengan pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan saat magrib bapak Jamal membawa anaknya pergi shalat kemesjid Ar-Roihan dan melakukan setiap hari secara berulang-ulang, selain itu bapak Jamal berbicara lembut dan sopan kepada anaknya yang bernama Doni Saputra ketika bapak Jamal memberikan arahan kepada anaknya saat malam hari. Tetapi bapak Jamal belum bisa menjadi tauladan dan contoh yang baik di tandai dengan bapak Jamal yang sering bermain judi secetera dan pergi ke kedai kopi sampai pulang tengah malam, begitu juga dengan (anak pak Jamal) yang suka bermain PS didekat rumahnya sehingga lalai dalam mengerjakan shalat wajib yang diperintahkan Allah SWT.⁵⁹ Orangtua merupakan tauladan dan contoh pertama bagi remaja, karena orangtualah yang paling sering dilihat oleh remaja dan paling dekat dengan remaja, semakin baik akhlak terpuji yang dimiliki orangtua maka baik pula akhlak terpuji yang akan dimiliki oleh remaja. Karena tingkah laku orangtua merupakan cerminan terhadap tingkah laku remaja.

⁵⁸ Agus Salim, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitan Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, tanggal 28 September 2023

⁵⁹ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, tanggal 1 Oktober 2023

4) Sebagai Konselor Bagi Remaja

Orangtua merupakan konselor dan motivator yang sangat penting dalam membina akhlak remaja. Dalam hal ini orangtua harus bisa menjadi konselor untuk anaknya dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada remaja agar remaja mudah terbuka menceritakan apa saja yang telah dilakukannya di luar rumah dan menceritakan masalah yang dihadapinya dalam dirinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Sahara mengatakan bahwa,

“Saya selalu menanyakan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak saya ketika di sekolah dan ketika bermain bersama temannya, menanyakan kondisi dan masalah apa saja yang sedang dia hadapi, jangan pernah menutupi masalahnya sendirian harus terbuka agar kami orangtuanya dapat mencari solusinya juga”.⁶⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada remaja bernama Doni Saputra mengatakan bahwa,

“Kadang saya membantu ayah saya berjualan tetapi ketika saya meminta uang untuk main ps tidak diberikan disitulah saya marah dan memaksa ibu saya memberi uang dan saya tidak mengerjakan shalat jum’at apalagi shalat wajib, saya sangat malas dan lebih suka bermain ps bersama teman saya”.⁶¹

Remaja bernama Doni Saputra yang membantu orangtua dan mengharapkan imbalan dari orangtua, remaja yang tidak mempunyai akhlak yang baik dan suka membantah orangtua serta mudah marah dan emosi, maka orangtua harus bisa menjadi konselor yang baik terhadap

⁶⁰ Siti Sahara, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 3 Oktober 2023

⁶¹ Doni Saputra, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 5 Oktober 2023

remaja untuk menenangkan remaja agar tidak mudah marah dan emosi. Dan orangtua harus bisa menyuruh anaknya melaksanakan shalat wajib ataupun shalat jum'at.

5) Sebagai Membina Kepribadian Remaja

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi remaja, orangtua juga yang membesarkan anak dan membiasakan perbuatan baik terhadap remaja, maka orangtua juga harus bisa membina kepribadian remaja menjadi baik dan berakhlak terpuji serta berkarakter baik. berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri Handayani mengatakan bahwa:

“Selain menyekolahkan anak di sekolah formal, saya selalu mengajarkan anak saya agar selalu berperilaku baik, mengajarkan akhlak yang baik bagaimana cara menghormati dan mematuhi perintah orangtua, menjelaskan hukum melawan kepada orangtua”.⁶²

Remaja yang berkepribadian yang baik merupakan hasil dari upaya orangtua dalam mengajari dan membentuk kepribadian remaja secara baik dengan mengajarkan dan melakukan pembiasaan terhadap perilaku remaja. Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syaifuddin dan ibu Fitri Handayani berpendapat bahwa:

“Membina kepribadian remaja dengan memberikannya arahan-arahan yang membangkitkan semangatnya seperti menyuruh shalat, mengaji, berkata lembut agar anak tidak melawan kemudian memperbaiki karakternya, sesekali memberikan hadiah kepada remaja ketika juara kelas”.⁶³

⁶² Fitri Handayani, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 8 Oktober 2023

⁶³ Fitri Handayani dan Muhammad Syaifuddin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 10 Oktober 2023

Ibu lina berperan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, setiap orangtua harus memberikan arahan-arahan kepada remaja setiap malam saat berkumpul di dalam rumah dengan memberi penegasan agar remaja memahami kepribadian seperti apa yang seharusnya dibentuknya dalam dirinya sendiri.

6) Sebagai Pemimpin

Orangtua sebagai pemimpin mempunyai pengaruh penting di dalam rumah dan anak merasa terlindungi jika bersama orangtua. Anak merasa nyaman tenang karena orangtua dapat berperan sebagai pelindung, sehingga kehadiran orangtua sangat dibutuhkan dan dirindukan oleh anak.

Wawancara dengan ibu afriyati:

“Anak-anak saya sangat takut melanggar perintah saya dan ayahnya, karena di dalam rumah saya dan suami saya membuat peraturan yang tidak bisa dilanggar dan akan mendapatkan sanksi jika ada yang melanggarnya, bahkan saya tidak akan memberinya uang jajan, itu sebabnya anak saya tidak berani melanggar aturan yang dibuat dalam rumah. Adapun peraturan yang saya buat di dalam rumah yaitu tidak boleh meninggalkan shalat dan wajib membersihkan rumah. Saya dan suami saya merupakan pemimpin keluarga saya.”⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan remaja (Muhaimin Aditya) mengatakan:

“Orangtua saya sudah bisa jadi pemimpin dalam keluarga saya karena orangtua saya memimpin keluarga saya dengan tegas dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah yang tidak

⁶⁴ Afriati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tanggal 11 Oktober 2023

bisa dilanggar dan akan mendapatkan sanksi jika ada anggota rumah yang melanggarnya”⁶⁵

Orangtua sebagai pemimpin bagi remaja, mengatur segala yang ada di dalam rumah untuk tujuan ketentraman dan aman di dalam rumah. Peraturan yang dibuat di dalam rumah bertujuan untuk melatih kedisiplinan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat melakukan observasi, peneliti melihat di pagi hari jam 07:00 di rumah bapak Jamal, bapak Jamal menasehati anaknya untuk mengerjakan shalat dan mematuhi perintah orangtua dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah, harus pulang sebelum magrib ke dalam rumah, memimpin anak-anaknya mengerjakan shalat dan menyuruh anaknya membantu ibunya mencuci piring di dalam rumah dan tidak melawan serta tidak membentak orangtua.⁶⁶ Sebahagian orangtua juga pemimpin di dalam rumah, mengatur keadaan rumah dan bertindak tegas keanak serta keluarga untuk tercapainya keluarga yang sakinah mawaddah,

7) Sebagai Teman dan Sahabat

Orangtua bisa dijadikan sebagai teman dan sahabat ketika waktu bermain atau sedang berbicara bersama. Peran sebagai teman dan sahabat ini mendorong anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat

⁶⁵ Muhaimin Aditya, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 13 Oktober 2023

⁶⁶ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 15 Oktober 2023

menceritakan apapun yang dialaminya, baik yang menyenangkan maupun yang buruk.

Wawancara dengan ibu Diah Setiawati:

“Ketika saya lebih cepat pulang berjualan saya menyempatkan waktu bercerita dengan anak saya, bermain lelucon dan mengajaknya curhat tentang kesehariannya. Saya juga sering mendatangi anak saya ketika di dalam kamar, saya bertanya-tanya bagaimana teman-temannya, dengan siapa dia dekat dan menjadikan saya sebagai teman bagi anak saya agar dia nyaman untuk bercerita dengan saya.”⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Nur Aisyah:

“Orangtua saya sudah bisa menjadi orangtua yang baik sekaligus menjadi teman dan sahabat bagi saya, karena saya dan ibu saya sering bercerita dan ibu saya sering menanggapi masalah saya dengan masukan yang membuat saya mengerti dan saya bebas untuk menceritakan apa saja kepada ibu saya”.⁶⁸

8) Sebagai Guru

Orangtua adalah sumber ilmu bagi remaja, anak mengharapkan orangtua dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya. Remaja mengharapkan orangtuanya berperan sebagai guru, dalam hal ini orangtua harus menguasai bidang pelajarannya yang dipelajari oleh anaknya.

Wawancara dengan ibu Diah Setiawaty mengatakan bahwa:

“Anak saya sering sekali bertanya kepada saya tentang apa saja yang tidak diketahuinya, apalagi tentang adat istiadat dia sama sekali tidak mengerti tentang peraturan. Sayapun akan menjelsakan dan memberitahu kepada anak saya selagi saya bisa menjawabnya, terkadang saya tidak bisa menjawabnya jadi saya

⁶⁷ Diah setiawati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara Tanggal 16 Oktober 2023

⁶⁸ Nur Aisyah, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara, Tanggal 16 Oktober 2023.

suruh saja dia melihatnya di internet, apalagi zaman ini zaman modern semuanya bisa dilihat di HP”.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Yogi Pratama:

“Orangtua saya belum sepenuhnya bisa menjadi guru yang baik untuk saya dan saudara saya, karena orangtua saya yang kurang ilmu pengetahuan dan terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya tanyakan dan malah menyuruh saya melihatnya diinternet saja”⁷⁰

Orangtua merupakan guru pertama bagi anaknya, karena orangtualah yang paling dekat dengan anak, anak bisa bertanya sepuasnya kepada orangtua. Orangtua juga berusaha menjawab pertanyaan dari anaknya.

9) Sebagai Pengawas

Orangtua mempunyai kewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak, dengan siapa anak bermain, apa yang dilakukan remaja diluar rumah.

Wawancara dengan bapak Jamal mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengawasi pergaulan anak saya, memperhatikan dengan siapa dia berteman karena anak saya sangat mudah terpengaruh oleh temannya akibatnya saya selalu melarang anak saya berteman dengan temannya yang suka mencuri dan melawan orangtuanya. Pernah sekali anak saya ketahuan mencuri dan saya menasehatinya dan melarangnya untuk mencuri lagi, menjelaskan padanya bahwa yang dilakukannya itu adalah hal yang salah dan tidak patut

⁶⁹ Diah Setiawaty, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 17 Oktober 2023.

⁷⁰ Yogi Pratama, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 17 Oktober 2023

untuk dikerjakan . Dari kejadian itu saya sangat mengawasi perilaku anak saya di luar rumah.⁷¹

Orangtua merupakan pengawas bagi anaknya, mengawasi segala tingkahlaku anak diluar rumah dan mengawasi pergaulan remaja, karena jika terjadi kesalahan pada pergaulan remaja maka remaja akan melakukan hal-hal negative seperti mencuri dan melawan orangtua.

Selanjutnya wawancara dengan Devi Sakinah:

“Orangtua saya sudah melaksanakan perannya sebagai pengawas, ayah saya selalu membatasi pergaulan saya membuat aturan tidak boleh pulang terlambat dari jam 6 sore, begitu juga dengan ibu saya, ibuku selalu mencari tahu dengan siapa aku berteman dan apa saja yang saya lakukan di luar rumah”.⁷²

Orangtua menjalankan perannya sebagai pengawas bagi anak-anaknya terutama untuk remaja perempuan, orangtua melakukan pengawasan ketat untuk pergaulan agar tidak salah dalam pergaulan dan mencegah terjadinya perilaku negative.

10) Sebagai Pengasuh

Kewajiban orangtua yaitu diantaranya mengasuh anak, memelihara, melindungi, dan mengarahkan anak dalam berkembang. Setiap orangtua memikul peran dan tanggungjawab dalam berhubungan dengan anak, seperti pemeliharaan mengasuh, dan pembelaan anak.

Wawancara dengan ibu Fitri Handayani:

“Saya sudah mengasuh dan merawat anak saya sejak lahir sampai anak saya beranjak remaja, saya melahirkannya dan memberinya makan serta pakaian yang layak setiap hari. Meskipun lauknya

⁷¹ Jamal, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 18 Oktober 2023

⁷² Devi Sakinah, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 18 Oktober 2023

tidak enak setiap hari tetapi tetap saja saya mewajibkan anak saya makan tiga kali sehari walaupun terkadang saya harus berutang beras ke kedai untuk makan anak saya”.⁷³

Orangtua sebagai pengasuh pertama bagi anak karena orangtualah yang melahirkan dan merawat anak sampai tumbuh menjadi remaja, selain merawat orangtua juga memberi makan dan pakaian yang layak untuk remaja, itu sebabnya remaja wajib menghormati dan mematuhi peraturan orangtua.

Selanjutnya wawancara dengan Ayu Lestari mengatakan:

“Ayah dan ibu saya merawat saya dan adik-adik saya dengan sangat baik, ibu saya selalu memasak setiap hari untuk makan kami dan mencuci pakaian kami, walaupun ibu saya tidak punya uang dia rela berhutang untuk membeli beras untuk memberi kami makan. Ibu saya selalu merawat kami apalagi ketika kami sakit, ibuku akan membawa kami berobat”.⁷⁴

Orangtua merupakan pengasuh pertama bagi anak, orangtua merawat anak dari kecil sampai beranjak remaja, orangtua akan melakukan apa saja untuk kebahagiaan anak-anaknya. Anak akan merasa aman jika bersama orangtua.

2. Kendala dan solusi orangtua dalam membina akhlak remaja melalui metode pembiasaan (al-‘adah) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
 - a. Kendala orangtua dalam membina akhlak remaja melalui metode pembiasaan (al-‘adah) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷³ Fitri Handayani, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 19 Oktober 2023

⁷⁴ Ayu Lestari, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 19 Oktober 2023

1) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, banyak sekali terdapat dampak positif dan negative dari lingkungan terhadap karakter remaja termasuk mempengaruhi akhlak remaja, lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepribadian remaja.

Seharusnya orangtua bekerjasama dengan guru di sekolah yang membina anak dalam pembinaan akhlak, dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya musyawarah atau kerjasama di rumah dan sekolah. Guru mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran serta mempertimbangkan langkah-langkah dalam pendekatan siswa.⁷⁵ Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur dan metode teknik pembelajaran merupakan hal yang paling tepat untuk membantu proses pembentukan akhlak terhadap remaja.

Dari penjelasan di atas ibu Afriati mengatakan bahwa:

“Dalam membina akhlak terhadap remaja faktor lingkungan sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendala bagi orangtua dalam membina akhlak remaja. Karena orangtua tidak bisa berada selama 24 jam bersama remaja untuk mengawasinya, tidak seperti dulu lagi waktu anak saya masih kecil saya bisa mengawasinya setiap saat”.⁷⁶

Orangtua tidak bisa mengawasi remajanya selama 24 jam karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah, sehingga orangtua tidak bisa memastikan anaknya agar selalu mengerjakan akhlak

⁷⁵ Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta:Kencana,2020), hlm. 48.

⁷⁶ Afriati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara, Tanggal 20 Oktober 2023

terpuji seperti ketika masih kecil anak yang selalu disamping orangtua dan berada di bawah pengawasan orangtua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas maka adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara banyak remaja yang diantaranya Ridwan, Doni, Yogi, dan Alfiansyah nongkrong di lapangan bola sambil merokok dan bermain game mobil legends sampai jam 12 malam. Ridwan membeli rokok dan membagikannya ketemannya, mereka bersenang-senang dengan rokoknya dan meninggalkan shalat isya karena terlalu asyik bermain game.⁷⁷ Pengaruh lingkungan yang kurang baik sehingga mengakibatkan dampak negative terhadap akhlak dan tingkah laku remaja. Karena kesibukan orangtua bekerja setiap hari menyebabkan keterbatasan orangtua berinteraksi dengan remajanya.

2) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam keluarga, di era modern ini banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua, seperti membeli hp dan membeli kuotanya, ibu dan ayah harus sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak bisa menghabiskan waktu yang banyak dengan anak. berdasarkan wawancara dengan bapak jamal bahwa:

“Pendidikan akhlak anak saya memang masih kurang maksimal, karena faktor keterbatasan ekonomi yang membuat saya dan istri saya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

⁷⁷ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 22 Oktober 2023

sehingga waktu berkumpul dengan anak sangat dikit sekali untuk memberikan bimbingan dan nasehat sedikit sekali waktunya, ketika saya pulang kerja pun saya tidak sempat memberi arahan kepada anak saya karena saya capek pulang kerja dan langsung tidur, yang penting anak saya sekolah dan mendapatkan ilmu disekolah”.⁷⁸

Faktor ekonomi juga merupakan kendala dalam peran orangtua dalam membina akhlak remaja, orangtua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat di era modern ini mengakibatkan waktu orangtua dengan anak sangat sedikit, orangtua yang hanya mempercayakan sekolah formal saja untuk memberikan pendidikan kepada anaknya karena tidak sempat untuk membimbing anak begitu juga dengan ibu Anni Kholilah mengatakan bahwa:

“Saya berjualan di pasar dari jam 7 pagi sampai jam 6 sore menjelang magrib dan saya hanya mengatakan kepada anak saya, ketika saya pulang kerja anak saya harus berada didalam rumah semua dan seluruh pekerjaan rumah sudah selesai dikerjakan dengan baik, Alhamdulillah ketika saya pulang bekerja anak saya selalu mendengarkan apa yang saya katakan, karena setiap malam habis magrib saya selalu menghabiskan waktu bersama anak saya untuk memberikan pengarahan-pengarahan yang baik agar anak saya tidak mudah terpengaruh temannya yang suka melawan orangtua, anak saya memang anak yang shaleh, dia juga selalu mengerjakan shalat meskipun tidak saya suruh”.⁷⁹

Orangtua yang sibuk bekerja seharusnya masih menyempatkan waktu untuk memberikan anaknya arahan yang baik dan bimbingan agar anaknya tidak mudah terpengaruh perilaku kawannya. Selanjutnya Doni Syaputra merupakan remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengatakan bahwa:

⁷⁸ Jamal, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 23 Oktober 2023

⁷⁹ Anni Kholilah, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 23 Oktober 2023

“Ketika saya di rumah kerjaan saya hanya tidur dan bermain game, saya selalu menuruti apa yang dikatakan ayah saya, aku dan orangtuaku hanya bisa berkumpul dimalam hari saja karena orangtuaku sibuk berjualan seharian”.⁸⁰

Setiap orangtua mempunyai problem yang berbeda-beda dalam membina akhlak remaja, namun problem tersebut bukanlah suatu alasan untuk memungkinkan untuk peran orangtua semakin parah dalam mendidik remaja. Melainkan orangtua harus mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melakukan segala upaya yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak remaja dan begitu juga dengan remaja mampu melewati problem yang mampu merusak akhlaknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat habis magrib di warung kopi tempat main ps, Doni dan Ayu menghabiskan uang jajannya bermain ps tanpa sepengetahuan orangtua mereka, mereka lebih memilih bermain PS dari pada membeli jajanan. Doni dan Ayu juga meninggalkan shalat isya demi bermain PS.⁸¹

Remaja yang kurang peduli terhadap perintah agama islam dan tidak mengerjakan sahalat karena sibuk bermain. Banyak remaja yang tidak peduli terhadap keadaan ekonomi keluarga, hanya mementingkan diri sendiri bermain sepuasnya tanpa ada rasa kasihan terhadap orangtua.

Berdasarkan dokumentasi atau data mata pencaharian yang peneliti dapatkan dari kantor lurah memang benar bahwa banyak

⁸⁰ Doni Syaputra, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tanggal 24 Oktober 2023

⁸¹ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 25 Oktober 2023

masyarakat yang mengalami faktor kesulitan ekonomi akibatnya banyak orangtua remaja ayah dan ibu yang bekerja dengan cara berdagang di pasar atau di rumah sebanyak 1.054 orang untuk mencari uang agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, akibatnya peran orangtua kurang maksimal dalam membina akhlak terhadap remaja, orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat memperhatikan dan mengawasi pergaulan remaja diluar rumah.

3) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua Terhadap Ajaran Agama Islam.

Orangtua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh akan pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah di samping memiliki kewajiban mencari nafkah juga berkewajiban untuk tambahan ilmu bagi dirinya karena dia akan membimbing keluarganya menjadi lebih baik. begitu juga dengan itu berkewajiban mencari ilmu karena ibulah yang paling dekat dengan anaknya.⁸² Kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu agama islam merupakan salah satu problem yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja.

Wawancara dengan ibu Fitri Handayani mengatkan bahwa:

“Ketika saya berbincang-bincang dengan anak saya, kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari anak saya yang berkaitan dengan masalah akhlak, karean kurangnya pengetahuan saya tentang ilmu agama disebabkan tamatan terakhir saya hanya sampai Sd saja, kemudian saya

⁸² Wahidin, Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pancar, Volume 3, No, 1 April 2019. Hlm. 233.

menyuruhnya bertanya kepada kakanya saja yang kebetulan sarjana pendidikan agama islam di UIN SYAHADA”.⁸³

Orangtua yang tidak paham ilmu agama dan akhlak merupakan kendala yang harus diatasi semua orangtua, agar remaja dapat bertanya apa saja yang membuatnya bingung kepada orangtua. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ibu Diah Setiawaty mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya menanyakan PR nya yang berkaitan dengan akhlak, saya kesulitan untuk menjawabnya dan menyuruh mencari jawabanya di HP, karena saya sudah membelikan HP kepada anak saya”.⁸⁴

Selanjutnya Devi Sakinah mengatakan:

“Saya sering menanyakan PR agama kepada ayah dan ibu saya tetapi mereka malah menyuruh saya melihat jawabannya di google saja, saya sangat malas kali melihat di internet karena banyak jawaban yang berbeda dengan soal yang sama membuat saya bingung”.⁸⁵

Teknologi modern saat ini membuat orangtua sepenuhnya mempercayakan ke teknologi yang berupa HP bahwa segala pertanyaan bisa dijawab oleh internet, orangtua tidak perlu merasa pusing menjawab dari pertanyaan yang diberikan anaknya.

Berdasarkan data pendidikan terakhir orangtua yang peneliti dapatkan dari kantor lurah yaitu memang benar bahwa sebahagian dari orangtua remaja hanya lulusan SD dan SMP, akibatnya orangtua kurang maksimal memahami pelajaran agama islam terutama tentang akhlak,

⁸³ Fitri Handayani, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 25 Oktober 2023

⁸⁴ Diah Setiawaty, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 26 Oktober 2023

⁸⁵ Devi Sakinah, Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 27 Oktober 2023

sehingga sebahagian orangtua belum maksimal dalam menjalankan perannya dalam membina kahlak remaja dan kurang maksimal di jadikan contoh tauladan untuk anak-anaknya.

Sesuai pengamatan atau observasi yang peneliti lihat setelah shalat magrib di rumah ibu Siti Sahara, putri dibelikan hp oleh ibunya untuk membantu proses pembelajaran putri, ternyata putri menggunakan hp bukan untuk belajar melainkan chatingan dan facebookkan dengan temanya sampai lupa belajar, dan putri juga bermain tiktok sambil berjoged di depan kamera hp.⁸⁶ Banyak remaja yang salah memanfaatkan hp untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan melupakan kewajibannya untuk belajar. Orangtua yang kurang mengerti akan perubahan zaman yang semakin modern dan sering dibohongi oleh anaknya sendiri.

b. Solusi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Metode Al-‘adah Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Orangtua harus memberikan pendidikan tauhid sebagai landasan islam yang paling penting bagi remaja. Solusi yang paling tepat dalam membina akhlak remaja orangtua harus menerapkan ajaran-ajaran agama islam dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya dengan adanya pembinaan akhlak dan nilai-nilai serta norma agama yang dibina orangtua sejak dini dalam dirinya.

⁸⁶ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 28 Oktober 2023

Peran tokoh masyarakat, sangat tepat sebagai anggota masyarakat yang inovatif dalam suatu sistem sosial, tokoh masyarakat dipandang sebagai penyimpang dari sistem sosial.⁸⁷

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak remaja anggota masyarakat yang memberi informasi dan nasehat kepada banyak orang khususnya anak remaja dalam sistem inovasi.

1) Mengontrol dan memberi arahan kepada remaja

Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik remaja dari kecil sampai beranjak dewasa. Orangtua harus mengontrol dan memberi arahan yang baik kepada remaja agar remaja tidak salah dalam bertindak laku, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Handayani mengatakan bahwa:

“Solusi yang dilakukannya untuk mengatasi kendala dalam membina akhlak remaja yaitu dengan mengontrol perkembangan remaja serta memberinya arahan yang baik. dan saya selalu mengatakan kepada anak saya setiap hari, kemani amang tu masojid ko sumbayang mapio-pio azan indi, siapko sumbayang langsung mulak ko da amang baca langsung al-qur'an I so mur malancar ho mambaca al-qur'an so job rohakku maligi ho amang (pergilah anak ku ke mesjid shalat, azan sudah berkumandang, siap shalat langsung pulang kerumah langsung baca al-qur'an biar makin lancar baca al-qur'annya biar hatiku makin senang melihatmu)”.⁸⁸

Orangtua mengontrol dan memberikan arahan kepada remaja dengan cara menyuruhnya pergi shalat berjamaah ke mesjid, agar terbiasa ketika dia dewasa , selain itu cara yang dilakukan orangtua

⁸⁷ Asfiati, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 81.

⁸⁸ Fitri Handayani, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsimepuan Tenggara Tanggal 29 Oktober 2023

adalah dengan menyuruh anak baca al-qur'an setelah pulang shalat berjama'ah dari mesjid.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Muhammad syaifuddin berpendapat bahwa:

“Solusi yang paling bagus dalam menanggapi problem-problem pembinaan akhlak terhadap remaja yaitu dengan mengajak remaja bercerita dan menasehati dengan kata-kata lembut agar perkataan yang disampaikan orangtua dapat dimengerti oleh remaja. Dulu saya pernah memukul anak saya ketika ia melakukan kesalahan, tetapi bukannya jerah malah ia pergi kabur dan tidak pulang semalaman. Tentu hal itu membuat saya panic dan gelisah, saya sadar anak saya bukan anak kecil lagi tetapi sudah beranjak remaja yang sebentar lagi akan menjadi seorang lelaki dewasa. Dari situ saya belajar bagaimana saya seharusnya memperlakukan anak saya ketika melakukan kesalahan bukan memukulnya tetapi dengan menasehatinya dan memberinya arahan-arahan yang baik dan membuatnya sadar”.⁸⁹

Memukul anak bukanlah solusi dalam menanggapi problem akhlak remaja, semakin anak merasa dipaksa dan tertekan maka remaja akan semakin memberontak dan mencari ketenangan diluar rumah, cara yang paling efektif menangani problem akhlak remaja yaitu dengan mendekatinya, memberikannya arahan-arahan yang membuatnya mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah salah dan tidak seharusnya melakukan itu.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Diah Setiawaty mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengawasi tingkah laku anak saya, mencari tahu apa-apa saja yang dilakukan anak saya ketika diluar rumah dan mencari tahu dengan siapa anak saya bergaul serta membatasi

⁸⁹ Muhammad Syaifuddin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 29 Oktober 2023

pergaulan anak saya dengan lawan jenisnya, saya tidak pernah lelah mengatakan kepada anak saya, pade-pade ho da inang namardongan i, ho indaba daganak akkon namalo doho manjago harga dirimu ulang ra I pamomo bayo ulang ko margandak-gandak da inang, pade-pade ho sikola anso manjadi halak na sukses ko saulakon, anggo dung sukses iba bayo napade i pe bakal namarpikir dei dot ra mangalapko denggan (bagus-bagus milih teman ya nak, kamu bukan anak kecil lagi harus pandai menjaga harga diri jangan mau jadi cewek murahan untuk laki-laki ya nak, yang bagus sekolahnya biar menjadi orang yang sukses dimasa depan, kalau kita berprestasi cowok pun bakal berpikir untuk menikahi kita)".⁹⁰

Cara orangtua yang tepat untuk memberi arahan dan motivasi kepada anak yaitu dengan cara berkata lembut kepada remaja, memberi tahu dampak-dampak dari perbuatan negative yang membuat remaja sadar bahwa perilaku yang salah dapat menghancurkan masa depannya. Kemudian orangtua harus memberikan semangat dan dorongan kepada remaja agar anaknya semangat mencapai cita-cita yang diimpikannya dan remaja juga dapat menghormati orangtuanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di hari minggu jam 14:00 ibu Fitri Handayani memantau anaknya bernama Devi Sakinah dengan siapa anaknya bermain di lapangan bola dan apa yang dilakukan anaknya di luar rumah, ibu Fitri Handayani melarang anaknya terlalu dekat dengan laki-laki yang bukan mahromnya dan menasehati anaknya untuk tidak berpacaran dan tidak terlalu sering berbicara dengan lawan jenisnya.⁹¹ Solusi yang paling baik untuk mengatasi problem membina akhlak remaja yaitu dengan mengontrol dan mengawasi tingkah laku

⁹⁰ Diah Setiawaty, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 30 Oktober 2023

⁹¹ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 5 November 2023

anak serta memberikan arahan-arahan yang bertujuan untuk memotivasi remaja.

2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua

Orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orangtua lebih menekankan pada aspek moral ataupun pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar atau tujuan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan pandangan orangtua masing-masing. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena orangtua lah yang ada sejak anak dilahirkan ke dunia ini dan orangtua lah yang selalu ada menemani dan membimbing di setiap perkembangan anak dari masa bayi sampai remaja.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Anni Kholilah mengatakan bahwa:

“Saya berusaha memperluas wawasan saya tentang ilmu agama Islam (akhlak), agar ketika anak saya bertanya saya dapat menjawab dan menjelaskan dengan jelas, adapun usaha yang saya lakukan untuk memperluas wawasan saya dan ilmu pengetahuan saya yaitu dengan menghadiri acara-acara pengajian atau ceramah dan mengikuti tabligh akbar, seperti di setiap hari Jum'at dan hari Sabtu kampung ini selalu mengadakan pengajian wirit, ceramah dan tabligh akbar.”⁹²

Cara orangtua untuk memperluas wawasan yaitu dengan menghadiri pengajian dan ceramah, orangtua tidak berputus asa meskipun hanya tamatan SD atau SMP tetapi tetap semangat mencari

⁹² Anni Kholilah, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Pdangsampung Tenggara Tanggal 6 November 2023

ilmu baru dan wawasan baru yang sebelumnya tidak diketahui menjadi lebih tahu.

Selanjutnya wawancara dengan bapak jamal mengatakan bahwa:

“Memang sebagai orangtua harus mempunyai ilmu yang luas apalagi tentang akhlak agar tidak salah dalam membentuk kepribadian anak. adapun cara yang saya gunakan untuk memperluas wawasan saya tentang ilmu agama islam khususnya akhlak yaitu saya sering menonton ceramah-ceramah di youtube dan televisi agar menambah wawasan saya lebih luas lagi, agar saya dapat mempraktekannya kepada anak saya dan tidak salah dalam mendidik anak”.⁹³

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern, banyak teknologi yang mempermudah informasi, begitu juga usaha yang dilakukan orangtua untuk menambah wawasan dan ilmu tentang akhlak yaitu dengan cara menonton video ceramah di aplikasi youtube dan facebook.

Ibu Afriati mengatakan bahwa:

“Pada zaman sekarang jika orangtua kalah pintar dengan anaknya maka siap-siap dibohongi oleh anaknya apalagi zaman sekarang zaman modern banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat merubah kepribadian anak, jika orangtua tidak pandai mengatasi problematika anak maka siap-siap melihat anak berperilaku menyimpang. Maka adapun cara yang paling ampuh yang saya gunakan yaitu memperluas wawasan saya dengan banyak membaca buku-buku islami apalagi buku mengenai akhlak anak, saya langsung membacanya agar tidak salah dalam mengajari anak, setelah saya mempelajarinya barulah saya peraktekkan ke anak saya dan tak lupa membagi ilmu yang saya dapatkan agar saya dan keluarga saya tidak miskin ilmu apalagi ilmu agama islam”.⁹⁴

⁹³ Jamal, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 7 November 2023

⁹⁴ Afriati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 8 November 2023

Orangtua yang berusaha memperluas wawasan dengan sejalan perkembangan zaman yang semakin modern, orangtua melakukannya dengan cara membaca buku yang berfaedah tentang akhlak yang dapat menambah ilmu pengetahuannya.

Dari observasi yang diamati peneliti di hari minggu jam 19:00 di mesjid Ar-roihan bapak Jamal, ibu Afriati dan ibu Fitri Handayani menghadiri pengajian dan ceramah, ceramah yang diadakan seminggu sekali di mesjid Ar-roihan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.⁹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peran orangtua belum maksimal mungkin dalam membina akhlak terhadap remaja. Dengan tingkat kemampuan dan wawasan orangtua yang kurang terhadap ilmu agama islam dan pendidikan terakhir orangtua yang rata-rata tidak tamat SMP menyebabkan orangtua salah dalam mendidik dan membina akhlak remaja, sehingga remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara banyak yang berperilaku menyimpang dan tidak menghormati serta menghargai orangtua.

Adapun peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu peran ayah melakukan pengawasan terhadap perkembangan akhlak remaja, sebagai pendidik, pendorong dan sebagai teladan pemberi contoh yang baik kepada remaja. Sedangkan peran ibu adalah sebagai konselor dan membina kepribadian remaja. Adapun peran ayah dan ibu sebagai sumber kasih sayang, memberi perhatian dan

⁹⁵ Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tanggal 12 November 2023

pengarahan serta pembiasaan yang baik kepada remaja, orangtua juga sebagai pendidik pertama bagi remaja dan bertanggung jawab terhadap kehidupan beragama remaja sebagai pembentuk karakter dan akhlak remaja.

Walaupun banyak cara yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja, tetapi tidak terlepas dari berbagi faktor kendala yaitu hambatan yang dihadapi orangtua dalam tanggung jawab membina akhlak remaja. Seperti pengaruh lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja, kurangnya pengetahuan orangtua terhadap ilmu agama islam dan faktor kesulitan ekonomi.

Kendala-kendala yang dihadapi orangtua perlu ditanggapi dengan mencari solusi agar hasil pembinaan akhlak dapat ditingkatkan, karena setiap masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya. Sebab Allah SWT menciptakan suatu permasalahan beserta sekaligus dengan pemecahan masalahnya.

Dalam hal ini solusi yang dapat dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala-kendala belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, peran tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh orangtua di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidiempuan Tenggara. Karena itu sangat dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk meningkatkan pembinaan akhlak kepada remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Tetapi untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit, karena dengan adanya keterbatasan

yang peneliti temui selama melaksanakan penelitian diantaranya yaitu instrument yang digunakan dalam penelitian yang hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang didapatkan tentang pembinaan akhlak remaja juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan peneliti untuk menjelaskan pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberi pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dengan metode pembiasaan (Al-'adah) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu belum sepenuhnya menerapkan peran orangtua dengan baik, dengan melakukan upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:
 - a. Peran kedua orangtua (Ayah dan Ibu)

- 1) Peran orangtua sebagai pendidik.

Orangtua adalah salah satu pendidik yang ada di dalam rumah, orangtua berperan penting untuk mendidik dan mengajari anak ketika belajar.

- 2) Peran sebagai pendorong

Orangtua dapat memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar dapat menjalankan dan menghadapi setiap masalah yang dialami anak untuk selalu berperilaku baik.

- 3) Memberikan teladan

Orangtua memberikan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu remaja akan terbiasa melihat kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh orangtuanya.

4) Peran sebagai konselor

Orangtua harus dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negative sehingga anak mampu belajar mengambil keputusan yang baik.

5) Membina kepribadian remaja

Orangtua tidak boleh terlalu mengekang keseharian remaja, agar remaja mampu bertindak sesuai keinginannya.

6) Sebagai pemimpin

Orangtua sebagai pemimpin yang dilatarbelakangi oleh sosok orangtua yang sangat berkuasa, mempunyai pengaruh penting di dalam rumah dan anak merasa terlindungi jika bersama orangtua.

7) Sebagai teman dan sahabat

Orangtua yang bermain dengan anak cenderung melepaskan statusnya sebagai orangtua sehingga muncullah perilaku yang akrab dan tidak ada batas-batas formal, konsep anak yang menganggap orangtuanya bisa dijadikan sebagai teman dan sahabat ketika waktu bermain atau sedang berbicara bersama.

8) Sebagai guru

Orangtua merupakan sebagai sumber ilmu bagi anak, anak mengharapkan orangtuanya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya.

9) Peran sebagai pengawas

Orangtua berkewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

10) Peran sebagai pengasuh

Kewajiban sebagai orangtua secara umum diungkapkan orangtua wajib mengasuh anak, memelihara, melindungi dan mengarahkan anak dalam berkembang.

2. Kendala dan solusi orangtua dalam membina akhlak remaja dengan metode pembiasaan (Al-‘adah) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a. Kendala orangtua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1) Pengaruh lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja, banyak sekali terdapat dampak positif dan negatif dari lingkungan terhadap karakter remaja termasuk mempengaruhi akhlak remaja

2) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam keluarga, di era modern ini banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua, seperti membeli HP dan membeli kuotanya. Ibu dan ayah harus sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak bisa menghabiskan waktu yang banyak dengan anak

- 3) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap ajaran agama islam

Orangtua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh akan pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah disamping memiliki kewajiban mencari nafkah juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dia akan membimbing keluarganya menjadi lebih baik.

- b. Solusi orangtua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padngsidimpuan Tenggara
 - 1) Mengontrol dan memberi arahan kepada remaja
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua
 - 3) Mampu menguasai metode yang tepat

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan dan mengawasi pembinaan akhlak terhadap remaja karena akhlak merupakan benteng yang utama dan kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri remaja.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang akhlak agama islam agar dapat mengatasi berbagai permasalahan akhlak yang diajukan anak dan pembinaan akhlak yang dikerjakan berjalan dengan baik dan lancar.

3. Disarankan kepada remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padngsidimpuan Tenggara supaya mau mengerjakan apa yang diperintahkan orangtuanya dan mendengarkan nasehat-nasehat dari orangtuanya.
4. Disarankan kepada kepala kelurahan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padngsidimpuan Tenggara agar selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para orangtua agar selalu mengawasi perilaku anaknya dan selalu memberikan arahan yang baik kepada anak remajanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, “*Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro*”, Skripsi(Metro: IAIN Metro,2014)
- Ali Muhdi,*Tren Pilihan Ideal Orangtua Terhadap PESANTREN*(Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama,2018)
- Aminuddin , *Pendidikan Agama Islam*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Armai Arief, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*(Bandung: Angkasa, 2007)
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kencana,2020)
- Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*(Jakarta: Raja Grafindo,2002)
- Bayu Adi Laksono, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*(Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia,2023)
- Beni Ahmad Saebani,dkk. *Ilmu Akhlak*(Bandung: pustaka Setia,2010)
- Erna Hidayati, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan(Operant Conditioning) Untuk Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Remaja di Ma Nu Ibtidaul Falah Sambirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ,IAIN Kudus, 2019
- H. Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pai*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023)
- H. Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*(Bengkalis:Dotplus Publisher,2023)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana,2014)
- Hamida, Penerapan Metode Pembiasaan Oleh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,2014
- Hasna Syari, Mahasiswi UIN Syahada,Wawancara di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tanggal 7 September 2023

Hj. Nur'aini, *Metode Pengajaran AL-qur'an Dan Seni Baca AL-qur'an Dengan Ilmu Tajwid*(Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020)

Imam Al-Ghazali, *Sebelas Cahaya dalam Kegelapan*(Surabaya: Amelia, 2007)

Julia Maria Van Tiei, *perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*,(Jakarta: Prenada,2019)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*(Komplek Sukup Baru No.23 Ujungberung-Bandung,2012)

Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius 2015)

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011)

Muh. Jamaluddin Al-Aqasimi Addimasyqi, Maudzhatul Mukminin, (Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Al-Ghozali), Penerjemah: Moh. Abda'i Rathomy,(Bandung: CV. Dipenegoro,1975)

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo,2002)

Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: pustaka setia,2010)

Muzayinul Fikriyah, *Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 7 Tulungagung*, IAIN Tulungagung,2019.

Napsen Efendi, *Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orangtua Siswa MTS Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma*,” Jurnal An-Nizom, Volume 2, No. 3, Desember 2017

Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*(Akhlak Mulia)(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)

Rangga, dkk, *Self Esteem Pada Remaja*,(Ongka Book,2020)

Safiuddin Amin, *Pendidikan Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*, cet kesatu,(Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021)

Satria Efendi, *Ushul Fiqh*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Sukatin dll, *Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: CV Budi Utama,2020)
- Surbakti, *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Remaja dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Wahidin, Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pancar, Volume 3, No, 1April 2019.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*(Jakarta: Sinar Grafika Offset,2007)
- Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*(Bandung: Nuansa Cendekia,2019)
- Zainal Fatoni Dkk, *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: penguatan Peran Keluarga*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020)
- Zakiyah Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,1989)
- Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga Pola Dan Kaitannya Dengan Kenakaln Remaja*(Mataram: NEM,2021)

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara bersama orang tua

1. Bagaimana pembiasaan yang ibu dilakukan selaku orang tua agar anak melakukan hal yang positif?
2. Bagaimana pendapat ibu selaku orang tua jika anak tidak menghormati, melawan dan tidak taat terhadap perintah orang tua, pembiasaan apa yang harus dilakukan terhadap anak.?
3. Bagaimana pendapat bapak selaku orang tua, jika seorang anak melakukan perilaku menyimpang seperti, narkoba, minum-minuman keras, karna terpengaruh terhadap lingkungan luar yang tidak baik, pembiasaan apa yang harus bapak lakukan terhadap anak bapak tersebut.?
4. Bagaimana pendapat bapak selaku orang tua jika anak perempuan bapak sering berkata tidak sopan atau membantah, pembiasaan apa yang akan bapak ajarkan agar anak bapak dapat bicara dengan sopan.?
5. Bagaimana pendapat ibu selaku orang tua agar anak lebih percaya diri dan tidak mudah putus asa, apa yang harus ibu lakukan sebagai orang tua.?

Lampiran II

Pedoman Wawancara bersama remaja

1. Apakah kamu sering melakukan shalat, mengaji di rumah ataupun di mesjid?
2. Apakah kamu pernah melawan atau membantah saat ibulayah menyuruh kamu melakukan shalat wajib?
3. Bagaimana orang tua karnu (ayah) memimpin sebuah keluarga apakah dengan cara rnarah-marah, tegas, atau tidak peduli?
4. Apakah pendapat kamu jika orang tua (ibu) bisajadi teman sekaligus tempat curhat dalam menghadapi masalah?
5. Apakah ayah kamu pernah membuat peraturan didalam rumahjangan pulang terlambat, batasi pergaulan dan lain-lain?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 923/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 10 /2023

23 Oktober 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Saiful Sultoni Dalimunthe, M.A.

(Pembimbing I)

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nasir Ahmad
NIM : 1720100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Al-'adah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002